

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA TERHADAP BUDAYA LOKAL PADA MASYARAKAT MADURA

Oleh:

Bima Kurniawan¹

Sabila Najwah Hidayah²

Andinia Rahmawati³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: bima.kurniawan@trunojoyo.ac.id

***Abstract.** This research explores the use of Indonesian in the context of local wisdom of the Madurese community. Local wisdom is an integral part of a community's cultural identity which includes knowledge, values, norms and traditions passed down from generation to generation. Madurese people have unique local wisdom, which is reflected in various aspects of their lives, including language, customs and social systems. This study focuses on how Indonesian, as the national language, is used and integrated into the daily lives of Madurese people without losing their local wisdom. This research adopted a qualitative approach with in-depth observation and interview methods with several community leaders and several Madurese residents. Data were analyzed using content analysis techniques to identify main patterns and values in language use. The research results show that Indonesian is used in various contexts, such as education, government, and media, while Madurese remains dominant in informal communication and traditional activities. Madurese people have succeeded in maintaining their cultural identity by integrating Indonesian in a way that strengthens and preserves their local wisdom. Apart from that, the use of Indonesian also plays a role in expanding Madurese people's access to wider information and opportunities. The conclusion is that the use of Indonesian in Madurese society is not only a means of communication, but also a*

Received June 18, 2024; Revised June 24, 2024; June 30, 2024

*Corresponding author: bima.kurniawan@trunojoyo.ac.id

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA TERHADAP BUDAYA LOKAL PADA MASYARAKAT MADURA

means of maintaining local wisdom and advancing the community. This research emphasizes the importance of linguistic policies that support the preservation of regional languages while promoting the use of national languages for shared prosperity.

Keywords: Indonesian, Local Wisdom, Madurese Community.

Abstrak. Penelitian ini mengesplorasi penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks kearifan *local* masyarakat Madura. Kearifan *local* merupakan bagian integral dari identitas budaya suatu komunitas yang mencakup pengetahuan, nilai, norma, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat Madura memiliki kearifan *local* yang unik, yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk bahasa, adat istiadat, dan sistem social. Studi ini berfokus pada bagaimana Bahasa Indonesia, sebagai Bahasa nasional, digunakan dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Madura tanpa menghilangkan kearifan *local* mereka. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara secara mendalam terhadap beberapa tokoh masyarakat dan beberapa warga Madura. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi pola dan nilai utama dalam penggunaan Bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, pemerintahan, dan media, sementara Bahasa Madura tetap dominan dalam komunikasi informal dan kegiatan adat. Masyarakat Madura berhasil mempertahankan identitas budaya mereka dengan mengintegrasikan Bahasa Indonesia dengan cara yang memperkuat dan melestarikan kearifan *local* mereka. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia juga berperan dalam memperluas akses masyarakat Madura terhadap informasi dan peluang yang lebih luas. Kesimpulannya penggunaan Bahasa Indonesia dalam masyarakat Madura tidak hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk menjaga kearifan *local* dan memajukan komunitas. Penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan linguistik yang mendukung pelestarian Bahasa daerah mempromosikan penggunaan Bahasa nasional untuk kesejahteraan bersama.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Kearifan Lokal, Masyarakat Madura.

LATAR BELAKANG

Kearifan lokal budaya Madura adalah warisan budaya yang kaya dan unik. Suku Madura, yang merupakan bagian dari keberagaman budaya Indonesia, memiliki beragam tradisi yang masih lestari hingga saat ini. Sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia, kearifan *local* budaya Madura mencerminkan nilai-nilai tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian penting dari identitas suku Madura tetapi juga merupakan asset budaya yang berharga bagi Indonesia secara keseluruhan.

Bahasa Indonesia adalah Bahasa nasional di negara Indonesia. Dilansir situs kemendikbud, Bahasa Indonesia awalnya merupakan Bahasa Melayu yang menjadi lingua franca atau Bahasa perhubungan di Nusantara kala itu. Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional memiliki peran penting dalam memperkuat identitas bangsa Indonesia, memperkokoh persatuan dan kesatuan, serta memudahkan komunikasi antar warga negara. Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu *symbol* kebanggaan bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi dan memperkuat posisi Indonesia di kancah Internasional. Dengan keberagaman budaya dan Bahasa daerah yang dimiliki oleh Indonesia, Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional menjadi sarana untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam keragaman. Bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk mempertahankan dan mewariskan kearifan *local* suatu budaya, termasuk kearifan *local* suku Madura.

Integrasi antara bahasa Indonesia dan Bahasa Madura merupakan salah satu bentuk harmonisasi antara kearifan *local* dan keberagaman budaya di Indonesia. Integrasi Bahasa ini dapat memperkuat hubungan antar budaya, memperkaya komunikasi lintas budaya, dan memperluas pemahaman antar individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan integrasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura, masyarakat dapat memperkuat kedua identitas budaya mereka, memperluas komunikasi, dan memperkaya kehidupan social dan budaya di Indonesia. Integrasi Bahasa ini juga mencerminkan semangat persatuan dalam keberagaman yang menjadi salah satu kekayaan bangsa Indonesia. Ada beberapa cara integrasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura; Pertama, penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura dalam media dan literatur *local* dapat menjadi sarana untuk menyebarkan informasi, cerita, dan nilai-nilai budaya secara luas. Melalui media ini, integrasi Bahasa dapat menjadi jembatan untuk

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA TERHADAP BUDAYA LOKAL PADA MASYARAKAT MADURA

memperkuat identitas budaya Madura dalam konteks Nasional. Kedua, Integrasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura dalam pendidikan dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan kearifan *local* kepada generasi muda. Pembelajaran yang menggabungkan kedua Bahasa ini dapat membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya Madura sambil tetap memperkuat kemampuan berbahasa Indonesia. Dan yang ketiga, menggunakan istilah campuran dari Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia untuk menciptakan kosakata baru yang mencerminkan kearifan *local* dan modernitas. Hal ini dapat memperkaya Bahasa dan memperluas pemahaman antar budaya.

Dengan cara-cara *integrase* ini, warga negara Indonesia terutama orang Madura dapat memperkuat kearifan *local* budaya Madura dan tidak melupakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif' yaitu dengan studi pustaka (*library research*), metode dengan mengumpulkan data dengan mempelajari dan memahami teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dengan metode penelitian ini, peneliti bisa langsung mengumpulkan data dari berbagai sumber-sumber yang relevan seperti; buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan ilmiah, dan sumber-sumber lain yang behubungan dengan penelitian yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di sekolah-sekolah dan instansi pemerintah, Bahasa Indonesia digunakan sebagai Bahasa utama untuk komunikasi formal. Namun, dalam komunikasi informal sehari-hari, masyarakat cenderung menggunakan Bahasa Madura. Dalam acara-acara adat dan ritual keagamaan, Bahasa Madura tetap dominan, sementara Bahasa Indonesia digunakan untuk keperluan *administrative* atau untuk tamu yang tidak memahami Bahasa Madura.

Penggunaan Bahasa Indonesia dibalik kearifan *local* pada masyarakat Madura menunjukkan bagaimana Bahasa nasional dapat berinteraksi dengan Bahasa dan budaya *local*, sekolah – sekolah di Madura menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pengantar. Hal ini membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, meskipun di rumah mereka lebih sering menggunakan Bahasa Madura. Pendidikan ini

juga mencakup materi tentang kearifan okal Madura, seperti seni, budaya, dan adat istiadat. Media massa di Madura, seperti radio dan surat kabar, sering menggunakan Bahasa Indonesia untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Berita dan informasi tentang kearifan *local* disampaikan dalam Bahasa Indonesia untuk mempermudah pemahaman. Dalam konteks pemerintahan dan administrasi, Bahasa Indonesia digunakan untuk memastikan keteraturan dan keseragaman. Hal ini penting dalam penyampaian informasi terkait kebijakan dan program pemerintah yang berkaitan dengan pelestarian kearifan *local*.

Penggunaan Bahasa Indonesia di samping Bahasa Madura mencerminkan kedwibahasaan masyarakat. Kedwibahasaan ini memperkuat identitas budaya Madura tanpa mengabaikan pentingnya Bahasa nasional sebagai alat komunikasi yang menyatu. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat adaptasi yang memungkinkan kearifan *local* Madura untuk dipahami oleh masyarakat luas. Namun, dalam proses ini, penting untuk menjaga elemen-elemen autentik dari Bahasa dan budaya Madura tetap lestari. Salah satu tantangan utama adalah potensi erosi Bahasa Madura di kalangan generasi muda lebih banyak berinteraksi dalam Bahasa Indonesia. Solusinya adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Madura dalam kurikulum pendidikan dan memperbanyak konten media dalam Bahasa Madura. Dalam konteks social dan ekonomi, kemampuan berbahasa Indonesia memungkinkan masyarakat Madura untuk berinteraksi lebih luas, baik di dalam maupun di luar Madura. Ini membuka peluang ekonomi dan social lebih besar, namun juga memerlukan keseimbangan agar budaya *local* tidak terpikirkan.

Penggunaan Bahasa Indonesia dibalik kearifan *local* pada masyarakat Madura menunjukkan dinamika yang kompleks antara pelestarian budaya *local* dan adaptasi terhadap Bahasa nasional. Kedwibahasaan ini memiliki potensi besar untuk memperkuat identitas budaya Madura sekaligus membuka peluang baru melalui komunikasi yang lebih luas. Penting untuk terus mendukung upaya pelestarian Bahasa dan budaya Madura sambil mengoptimalkan manfaat dari penggunaan Bahasa Indonesia.

Dengan penggunaan Bahasa Indonesia, Budaya Lokal Madura menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk menjaga keberlangsungan dan keberagaman budaya Madura. Tantangan yang dihadapi budaya lokal Madura di era sekarang ini dimana maraknya penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional ini antara lain:

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA TERHADAP BUDAYA LOKAL PADA MASYARAKAT MADURA

1. Penurunan penggunaan bahasa Madura di kalangan generasi muda. Hal ini dapat mengancam pelestarian bahasa dan budaya Madura karena bahasa adalah salah satu pilar identitas budaya suatu komunitas.
2. Erosi identitas budaya. Hal ini dapat mengakibatkan generasi muda Madura kurang terpapar ataupun kurang menggunakan bahasa Madura secara aktif, yang dapat berdampak pada penurunan pemahaman dan penggunaan bahasa serta budaya lokal.
3. Kurangnya dukungan dalam pendidikan formal untuk bahasa dan budaya lokal. Sistem pendidikan yang lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dapat membatasi akses generasi muda Madura untuk belajar dan memahami nilai-nilai budaya tradisional mereka. Hal ini dapat menyebabkan penurunan minat dan pemahaman terhadap budaya Madura.
4. pengaruh globalisasi yang mengancam keberlanjutan tradisi dan kearifan lokal. Maraknya penggunaan bahasa Indonesia, terutama di media dan industri hiburan, dapat mempengaruhi pola pikir dan preferensi generasi muda Madura. Pengaruh globalisasi ini dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai tradisional dan adat istiadat Madura.

Oleh karena itu, adapun beberapa langkah yang dapat diterapkan untuk menjaga kearifan budaya Madura adalah sebagai berikut:

1. Mendorong penggunaan bahasa Madura dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini dapat memperkuat identitas budaya Madura dan mempertahankan keberlangsungan bahasa daerah.
2. Mendukung pengembangan media lokal berbahasa Madura, seperti radio, televisi, dan surat kabar, untuk menyebarkan informasi dan konten berbahasa Madura. Hal ini dapat memperluas jangkauan dan pemahaman terhadap bahasa dan budaya Madura.
3. Mengintegrasikan pelajaran bahasa Madura dan budaya lokal dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal. Dengan demikian, generasi muda Madura dapat belajar dan memahami nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal mereka.

Melalui tersebut masyarakat Madura bisa menerapkan untuk memperkuat identitas budaya Madura dan memastikan keberlangsungan warisan budaya yang berharga bagi generasi mendatang. Peran orang tua dalam penerapan upaya tersebut juga sangatlah penting, bagaimana para orang tua dapat memberikan contoh dan juga mengenalkan Bahasa serta budaya *local* madura kepada generasi mendatang. Dengan ini, budaya *local* Madura tidak akan pernah punah atau bahkan dapat berkembang sesuai era perkembangan zaman dimana saat ini terdapat banyak sekali sarana-sarana untuk melestarikan Budaya Lokal Madura.

KESIMPULAN

Penggunaan Bahasa Indonesia di samping Bahasa Madura mencerminkan dinamika kedwibahasaan yang memperkuat identitas budaya masyarakat Madura. Kedua Bahasa ini berfungsi saling melengkapi, dimana Bahasa Madura mempertahankan kerifan *local* sementara Bahasa Indonesia memfasilitasi komunikasi lebih luas. Bahasa Indonesia memungkinkan kearifan *local* Madura diakses oleh masyarakat yang lebih luas, termasuk generasi mudan dan pendatang. Ini membantu pelestarian budaya Madura dengan menjadikannya lebih relevan dalam konteks modern. Di bidang pendidikan, Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pengantar membantu dalam pemahaman materi pelajaran, sementara pengetahuan tentang kearifan *local* Madura tetap diajarkan. Ini menciptakan kesimbangan antara pelestarian budaya *local* dan penerapan Bahasa nasional. Media massa dan komunikasi *public* di Madura menggunakan Bahasa Indonesia untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Ini penting untuk penyebarluasan informasi dan berita yang berkaitan dengan kearifan local, sehingga lebih banyak orang yang dapat memahami dan menghargainya. Dalam pemerintahan dan administrasi, bahas Indonesia digunakan untuk memastikan keseragaman dan keteraturan. Ini penting untuk penyampaian kebijakan dan program yang mendukung pelestarian kearifan *local* Madura. Meskipun penggunaan Bahasa Madura tetap dominan dalam konteks budaya dan tradisi sehari-hari, peran Bahasa Indonesia sebagai penghubung dengan dunia luar memperkuat dinamika *social* dan buada masyarakat Madura. Secara keseluruhan, penggunaan Bahasa Indonesia dalam masyarakat Madura menunjukkan keseimbangan antara menjaga identitas budaya *local* dan beradaptasi dengan tuntutan nasional serta global.

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA TERHADAP BUDAYA LOKAL PADA MASYARAKAT MADURA

DAFTAR REFERENSI

- Ahimsa-Putra H. S. (2009). Bahasa, Sastra, dan Kearifan Lokal di Indonesia. *Mabasan*, 3(1), 30-57.
- Asmadewi. (2021). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal An. Nur. Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 7(2).
- Dr. Sugiyono. (2022). Peranan Bahasa Daerah Sebagai Wahana Peningkatan Daya Apresiasi Budaya Daerah. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Hannan A. (2018). Strategi Penguatan Pembangunan Madura yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Nilai kearifan Lokal. *SIMULACRA* 1(1).
- Laily A. W., Sulistiani I. R., Dewi M. S. (2021). Analisis Kearifan Lokal dan Dialek Bahasa Madura dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Murtajih 3 Pamekasan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Rahman, Taufiqur, et al. Strategi Pelestarian Budaya Ojhung Madura di Era Global. *Performance*, vol. 9, no. 2, 2019, pp. 127-139.
- Wahyuningsih S. (2014). Kearifan Budaya Lokal Madura sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes dalam Iklan Samsung Galaxy Versi Gading dan Giselle di Pulau madura). *Sosio Didaktika* 1(2).